

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH TERPADU KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**REZA DASMIANTI
NIM : 1711210051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI BENGKULU (IAIN)
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Reza Dasmianti

NIM : 1711210051

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Reza Dasmianti

NIM : 1711210051

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Pada Masa Pandemi Covid Siswa Kelas VIII Di Smp Muhammadiyah
Terpadu Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M. Pd. I
NIP. 197507022000032002

Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”** oleh **Reza Dasmianti NIM. 1711210051** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis 19 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I)
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
(Dian Jelita, M.Pd)
NIP. 199401142019032012

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Dayun Riadi, M. Ag)
NIP. 197202072006041002

Bengkulu, 17 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Dasmianti

NIM : 1711210051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan


Reza Dasmianti

NIM. 1711210051

MOTTO

**JANGAN PERNAH MENYUSAHKAN DAN BERGANTUNG PADA
ORANG LAIN
(REZA DASMIANTI)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang sedalam-dalam nyata segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid Siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, penyibak kabut kegelitaan hati, penerang jalan menuju Ilahi, Nabi Muhammad Saw. Juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Alhamdulillah tibalah saat nya kebahagiaan yang selama ini inginkan. Dengan berbagai macam perasaan yang dirasakan saat ini mulai dari suka, duka, tangis, tawa, bingung, pahit, manis, mengeluh dengan keadaan, ini adalah perasaan yang tidak akan pernah terlupakan sehingga telah tiba kebahagiaan itupun tiba, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ada untuk memberikan *support*, yang telah memberikan doanya terhadap kelancaran skripsi saya ini yaitu :

1. Kedua orang paling tercinta, tersayang dan yang paling penting dalam hidup ku yaitu ibuku (Nurida) yang telah membesarkan aku dengan seorang diri, yang begituh sabar menghadapi sikap bandel aku, orang yang satu-satunya berdoa sangat tulus atas kelancaran skripsi ini, orang yang selalu memberikan semangat setiap harinya kepada ku jika aku sedang mengeluh, menangis dengan keadaan yang aku rasakan, yang selalu memberikan kasih sayang yang begituh tulus kepada ku sehingga aku bisa sampai dititik kebahagiaan ini. Aku sadar bahwa belum bisa membalas semua apa yang sudah diberikan kepada ku, terimakasih ibu engkau selalu ada dalam keadaan suka dan duka ku. Lalu untuk ayah ku (M. Daus. T Alm) walaupun aku belum pernah merasakan kasih sayang darimu, tapi aku percaya engkau selalu medoakanku diatas sana supaya aku selalu semangat mengerjakan skripsi ini. Ayah ibu terimalah persembahan skripsi ku ini untuk kalian berdua orang yang paling aku sayangi

2. Keluarga besar dan kedua kakak ku (Rahmi Eka Mardiansih) dan (Rahman Adi Putra) yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan ku selama ini
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku Puput, Friti, Pela, penti yang selalu mengingatkan untuk tidak malas dalam mengerjakan skripsi, yang selalu membantu dalam pembuatan skripsi, selalu memberikan semangat kepada ku dan selalu ada saat aku lagi membutuhkan bantuan
4. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 khususnya kelas B yang berjuang bersama-sama untuk mencapai sarjana secara bersamaan dan wisuda secara bersamaan
5. Almamater tercinta IAIN kota Bengkulu
6. Agama, Bangsa, dan Negara

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang sedalam-dalam nyata segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid Siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”** sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, penyibak kabut kegelitaan hati, penerang jalan menuju Ilahi, Nabi Muhammad Saw. Juga kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin.,M.Ag,MH. Selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr, Zubaedi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
3. Adi saputra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Nurlaili, M.Pd.I selaku pembimbing I yang membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Alimni, M.Pd selaku pembimbing II yang mengarahkan dan memberikan petunjuk dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak/ibu dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Bengkulu yang telah ikut membantu penulisan dalam skripsi

Kehidupan ini bagaikan perahu yang sedang berlayar di samudra, kadang kala perahu itu harus menghadapi ombak dan badai. Demikian pula dengan keadaan yang dialami oleh penulis didalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi. Namun Alhamdulillah, dengan izin Allah dan kerja keras, akhirnya proposal skripsi ini dapat diselesaikan meski pun jauh dari kesempurnaan.

Bengkulu , Juli 2021



Reza Dasmianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Konsep Implementasi	12
2. Pembelajaran Daring	15
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
4. Covid-19	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan waktu penelitian	41
C. Sumber data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	48
1. Lokasi lembaga	48
2. Sejarah lembaga	48
3. Visi dan misi lembaga	50
4. Sumber daya manusia SMP Muhammadiyah Terpadu	51
B. Hasil penelitian	53
C. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Nama: Reza Dasmianti, Nim: 1711210051, Judul Skripsi : “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Nurlaili, M. Pd, Pembimbing 2: Dr. Alimni, M. Pd

Kata kunci: Impelementasi, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini adalah merupakan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, 3 orang guru PAI VIII SMP Muhammadiyah Terpadu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu yaitu, cara guru mengimplementasikan pembelajaran daring dikategorikan belum efektif dan harus adanya inovasi, evaluasi dan perbaikan serta peningkatkan dalam proses pembelajaran daring.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 51
2. Tabel II. Daftar Nama Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan... 51
3. Tabel III. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin..... 52
4. Tabel IV. Daftar Nama-Nama Kelas VIII..... 53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Observasi
3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
4. Pedoman Wawancara Guru PAI
5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
6. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII
7. Lembar Validasi Pedoman Wawancara
8. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
9. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
11. Kartu Bimbingan Skripsi
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
15. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia karena melalui pendidikan, keimanan, kecerdasan, dan akhlak/karakter untuk mengembangkan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang pasal 1 R.I No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-undang pasal 3 R.I No 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Adapun firman Allah Swt yang membahas tentang pendidikan yaitu sebagai berikut:

¹ Undang-Undang R.I No 20 pasal 1 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Undang-Undang R.I No. 20 pasal 3 Tahun 2003 *Tentang Sistem.....*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah : 11).³

Dalam konteks ini pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam. Serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan pembatasan sosial terhadap guru dengan murid sehingga semangat belajar tetap harus terlaksana. Meskipun demikian, pembelajaran diperintahkan untuk dilakukan dimasing-masing rumah dengan menerapkan konsep

³ Al-Qur'an tafsir perkata (Bandung : Al-Hambra) hal. 543

⁴ Muhammad Alim , *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt Rosdakarya, 2006), hal. 6-7

pendidikan jarak jauh. Hal tersebut memaksa terjadinya perubahan wajah pendidikan formal dibangku sekolah menjadi belajar dari rumah dengan system *online* yang melibatkan kemampuan teknologi bagi pendidik maupun orangtua murid yang secara penuh mendampingi anak didik dalam proses pembelajaran. Tidak jarang banyak orang tua murid yang sebelumnya tidak mengenal teknologi sama sekali dituntut kebiasaanya dalam mengoperasikan gadget.

Penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 telah diatur pada keputusan bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2020, nomor 516 tahun 2020 nomor HK.03. 01/ menkes/363/2020, nomor 440 882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi covid-19 yaitu: (1) pembelajaran tatap muka harus secara bertahap dengan ketentuan zona hijau dan zona kuning dapat melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, (2) yang berada didaerah zona orange dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman data pokok pendidikan, (3) tidak diperbolehkan pembelajaran tatap

muka jika belum memenuhi semua daftar periksa dan belum siap.⁵ Yang dimana telah diungkapkan pula oleh surat edaran pemerintahan kota Bengkulu pada surat edaran nomor 338/07/B. Kesbangpol tentang kegiatan belajar mengajar disekolah dimasa pandemi covid-19 yaitu (1) PAUD /TK /MI /SMP /MTS /SMA /MA dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan wajib mengikuti protokol kesehatan yang ketat, (2) jumlah tidak melebihi 50% per kelas sehingga belajar mengajar dilaksanakan dengan 2 model yakni tatapmuka dan daring,(3) menyiapkan alat-alat protokol kesehatan seperti hand sanitiezar, termogoun dll, (4) waktu proses pembelejaraan dipersingkat, (5) perlu dilakukan pembatasan tamu yang masuk dilingkungan sekolah, (6) wajib mendapatkan persetujuan orang tua/wali, (7) kegiatan belajar mengajar disekolah telah siap memenuhi seluruh poin tersebut diatas.⁶

Pada dasarnya pendidikan pembelajaran daring merupakan dilaksanakannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan jarak jauh (daring) antara guru dengan peserta didik. Pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan penyampaian pesan antara guru dengan murid menggunakan media.⁷ Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan jarak jauh (daring) adalah internet. Internet merupakan paduan antara teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi audio visual dan teknologi pembelajaran itu

⁵ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Rebuplik Indonesia Nomor 03/Kb/2020 Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 Masa Pandemi Covid 19

⁶ Surat Edaran Nomor 338/07/B.Kesbangpol Tentang Kegiatan Belajar Mengajar Disekolah Dimasa Pandemi Covid-19

⁷Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta:Universitasterbuka,2005)

sendiri yang sifatnya hampir menyerupai model pembelajaran secara langsung dan dapat melayani banyak pengguna dalam waktu bersamaan namun tetap melayani murid dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran individual.⁸

Wibawanto menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tatap muka maupun dengan jarak jauh harus melibatkan 3 aktivitas utama yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu (1) aktivitas presentasi yakni pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran (2) aktivitas interaksi yakni aktivitas komunikasi timbal balik antara pembelajar dengan fasilitator maupun antar pembelajar dan (3) aktivitas evaluasi yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jarak jauh menuntut pendidik untuk mendesain ulang dan secara mendadak agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dengan menyenangkan. Harapannya adalah murid memperoleh hasil belajar yang baik dalam bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dan juga dapat membentuk karakter, senang belajar yang sangat penting bagi masa depan peserta didik.⁹

Pemahaman konsep yang dimiliki siswa tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring, yang dimana terjadi diluar negeri tepat nya di denmark guru disana memiliki strategi yang

⁸Dwi Rahmawati, Septiana.. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang*. (Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2009)

⁹Dewi Salma Prawiradi Laga Dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)

unik yaitu memilih pembelajaran secara tatap muka dengan metode sosial distancing di halaman sekolah karena pada masa pandemi covid-19 pembelajaran sangat terbatas untuk melakukan didalam kelas dan juga agar peserta tidak terlalu stres dengan adanya wabahnya penyakit covid-19 ini, begituh pula yang dilakukan dengan guru-guru yang ada di indonesia walaupun dalam keadaan pembelajraan jarak jauh guru-guru diindonesia memiliki seribu satu cara untuk melakukan belajar-mengajar supaya tidak bosan atau lebih menarik contohnya membuat video pembelajaran yang sangat menarik untuk anak-anak melihatnya. Secara konseptual, proses pembelajaran dilihat dari pendekatan kognitif, bukan mendapatkan informasi dari luar siswa, tetapi sebagai pemaknaan kepada siswa melalui proses asimilasi dan akomodasi yang mengarah pada pembaharuan kognitif. Proses itu akan melahirkan pemahaman. Proses pencapaian dan pemahaman konsep siswa ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Proses berfikir dengan berdiskusi dan berdebat dengan teman sebaya akan membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya menghasilkan pemikiran yang lebih logis. Dalam pendalaman konsep materi, sikap adalah salah satu yang harus diperhatikan. Menurut Syaiful, secara umum motivasi berarti sesuatu yang mendorong tindakan atau tindakan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) orang yang memiliki ketekunan dan semangat dalam menjalankan aktivitas, baik dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) Selanjutnya dari motivasi ekstrinsik, mereka suka mendapatkan hadiah dan menemukan konsepnya sehingga memudahkan mereka untuk memperdalam

materi yang diinginkan. Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran kurang memiliki motivasi untuk terlibat di dalam kelas. Demikian pula siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran akan memiliki motivasi untuk terlibat di dalam kelas, karena memiliki motivasi yang tinggi dapat menimbulkan pemahaman konsep yang baik kepada siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tepat akan memiliki pemahaman konsep yang baik. Dengan memiliki motivasi yang tepat, siswa akan giat dalam mencari informasi secara detail dan membuat catatan sendiri. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi diri antara lain adalah rajin menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih banyak lagi. mandiri, mampu mempertahankan pendapatnya, senang dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁰ Hal ini sesuai dengan aturan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen profesional, dapat diartikan bahwa guru atau pun dosen dalam keadaan apapun, situasi apapun haruslah bersikap profesional dan memiliki jiwa kreatif dalam setiap pembelajaran.

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan melaksanakan proses pembelajaran yang update melalui pemanfaatan teknologi informasi, memilih strategi pembelajaran yang menarik, memilih metode pembelajaran terhadap siswa pada proses pembelajaran daring. Seringnya pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan hal ini dikarenakan perubahan tersebut memberikan

¹⁰ Al-Fauzan Amin, Alimni, Dkk. *A Study Of Mind Mapping In Elementary Islamic School: Effect Of Motivation And Conceptual Understanding. International Journal Of Educational Research* 8(11), 5127-5136, 2020.

pengaruh besar terhadap proses pembelajaran.¹¹ Kesulitan ini bukan hanya muncul dari pendidik saja akibat perintah secara mendadak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh melainkan juga faktor lainnya. Banyak sekali kendala-kendala yang ditemukan ketika sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah mengalami kendala dengan melakukan sekolah online, fasilitas yang disediakan masih kurang maksimal dalam hal ini dapat dicontohkan fasilitas wifi yang sangat belum maksimal yang dimana dalam proses belajar online wifi sangat penting untuk digunakan, usaha-usaha guru dalam proses belajar-mengajar masih kurang maksimal dapat dicontohkan bahwa hanya menggunakan metode-metode yang itu-itu saja sehingga peserta didik menjadi bosan, dan juga didalam pembelajaran peserta didik masih kurang berinteraksi dengan baik dapat dicontohkan bahwa karena kurangnya metode-metode yang menarik sehingga peserta didik kurang dapat berinteraksi bahkan untuk merespon guru masih kurang baik, serta peserta didik masih kurang memperdulikan proses dalam proses belajar mengajar pembelajaran daring baik bertanya ataupun memberikan pendapat,

Dengan demikian, dari latar belakang diatas, sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian tentang : **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”**

¹¹Marselusr. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011)

B. Identifikasi Masalah

1. Fasilitas yang disediakan dari sekolah masih kurang maksimal dalam Mengimplementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19
2. Usaha Guru masih belum maksimal dalam proses belajar-mengajar saat Mengimplementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar
4. Tingkat kepercayaan diri peserta didik untuk bertanya yang masih rendah
5. Tingkat kepedulian dalam ikut serta memberikan pendapat dalam proses belajar mengajar daring masih sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada materi:

1. Al-qur'an hadits
2. Bahasa arab
3. Tarikh islam
4. Fiqih

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah, bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Masa

Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan informasi ilmiah tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

- a. Menjadi bahasan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

2. Secara praktis

- a. Untuk guru

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru maupun sekolah dalam pelaksanaan dan peningkatan cara implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

b. Kegunaan bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan penyelesaian dari rumusan masalah.

c. Kegunaan bagi institut

Untuk pihak institut, khususnya Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi

1. Pengertian implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹²

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau

¹²Suharsimi Arikunto, *Visinary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 76.

pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹³

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan

Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

a) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

¹³Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34

¹⁴Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 2

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu efektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁵

Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan.

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS.Al-Baqoroh 284).

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat

¹⁵ Alimni, *Penerapan Deepdiologue And Critical Thinking (Dd & Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP 20 Kota Bengkulu*, An-Nizom, Vol 2 Tahun 2017, Hal. 229-230

dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.¹⁶ Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran

¹⁶Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. (Universitas Terbuka, 2019), hal 1

daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

b. Sistem Pembelajaran Pada Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer.

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi

masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahasiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.

c. Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (Daring)

Pendidikan jarak jauh untuk jenjang pendidikan tinggi dapat diselenggarakan untuk berbagai gelar maupun non gelar, jalur akademik, jalur profesional, mulai dari tingkat sertifikat, diploma, sarjana, magister, doktor dan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. agar sistem pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan dengan baik, maka harus memperhatikan berbagai komponen antara lain bahan, produksi bahan belajar, distribusi bahan belajar, distribusi bahan belajar, dukungan belajar, penilaian peserta didik, pengolahan administrasi dan mekanisme umpan balik.¹⁷

¹⁷ Warsita."Peranan Tik Dalam Penyelenggaraan Pjj". Jurnal Teknodik. April 2007. Nomor 20: 19 . (Jakarta: Pustekom Depdiknas. 2007)

Bahan belajar untuk pendidikan jarak jauh haruslah sederhana, jelas mudah dipelajari, bahan-bahan belajar tersebut juga harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta pendidikan jarak jauh akan cepat *dropout* apabila secara fisik bahan belajar yang disajikan kurang menarik, sulit dicerna dan isinya kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Beberapa cara pengiriman perlu dijajagi sebelum menentukan cara yang terbaik.¹⁸

Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan diakhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.

Karena peserta pendidikan jarak jauh pada umumnya tersebar dan adanya keluwesan waktu maka administrasi pendidikan jarak jauh harus rapi. Mekanisme pengadministrasian peserta merupakan salah satu kunci pendidikan jarak jauh

¹⁸Leli Halimah. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke 21* (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2017), Hal. 36

keberhasilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan jarakjauh diperlukan mekanisme yang baik agar peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan keluhan dalam belajar. Perbaikan dan penyempurnaan hendaknya terus dilakukan atas dasar umpan balik tersebut.

d. Tipe-Tipe Pembelajaran daring

E-learning memiliki dua tipe yaitu:¹⁹ pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet.

Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Asynchronous training populer dalam e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat

¹⁹Roida Pakpahan Dan Yuni Fitriani, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Volume 4, Nomor 2, 2020, hal. 32

berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas.

e. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Berikut aplikasi-aplikasi yang sering digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, yaitu:

1) Google Classroom

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless).

Google classroom merupakan aplikasi yang dibuat oleh Google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila keduanya berhalangan, membantu mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Di samping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.²⁰

²⁰Hakim, *Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo*. I-STATEMEN: Information System and Technology Management, Vol ume 2, Nomor 1, 2016, hal. 6

2) Whatsapp

Whatsapp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. WhatsApp untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. WhatsApp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia.

Selanjutnya menurut Niken, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, WhatsApp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. 83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna WhatsApp yang menghubungkan antara masyarakat.²¹

WhatsApp messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena Whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing* web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wi-fi untuk komunikasi data. dengan

²¹Roida Pakpahan Dan Yuni Fitriani, *Analisa Pemanfaatan* hal. 33

menggunakan *WhatsApp* kita dapat melakukan obrolan online berbagi file bertukar foto dan lain sebagainya.²²

3) Zoom Meeting

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang

4) YouTube

Youtube merupakan situs video upload, youTube merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video.

f. Kelebihan dan Kelemahan Pendidikan Jarak Jauh

E-Learning (pendidikan jarak jauh) saat ini mulai banyak diminati orang karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Untuk peserta didik: peserta didik dapat berinteraksi dengan guru, teman maupun dengan bahan belajarnya tanpa harus dibatasi jarak dan waktu, peserta didik dapat berkomunikasi dengan gurunya melalui *e-mail*, bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih

mudah. berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

- 2) Untuk pendidik: pendidik dapat mengontrol aktifitas belajar peserta didik melalui internet, pendidik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga dapat berdiskusi dengan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran: tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu; *e-learning* dapat menyajikan pelajaran dengan cara yang menarik.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

- a) Untuk peserta didik: siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- b) Untuk pendidik: berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

c) Proses pembelajaran: kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bias memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet, kurangnya penguasaan bahasa komputer.

g. Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet

Pemberdayaan teknologi dalam pengajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang mengakibatkan materi pengajaran, bukan ditentukan berdasarkan keputusan kurikuler, melainkan keputusan bergantung pada guru. Namun demikian, penggunaan teknologi itu bukan dimaksudkan untuk menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audiovisual (*filmstrip*, televisi dan kaset video) dan komputer²³. Seiring dengan perkembangan teknologi, internet pun mulai dikembangkan sebagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh, dimana

235 ²³ Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2001) hal.

pendidik dan peserta didiknya melakukan pembelajaran secara terpisah.

Beberapa hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah

- 1) Dilihat dari sisi peserta didik yang mengikuti program pendidikan jarak jauh

Peserta didik yang secara geografis terpencar-pencar mengakibatkan sangat sulit untuk dapat secara fisik bertatap muka dengan pada guru atau instruktur maupun dengan sesama peserta didik. Hambatan lainnya dapat saja berupa keterbatasan finansial disamping motivasi disiplin belajar pesertadidik yang menurun atau mengendor.

- a) Dilihat dari sisi guru atau instruktur yang mengelola kegiatan pembelajaran pada pendidikan jarak jauh.

Di kalangan guru atau instruktur sendiri berkembang pemikiran bahwa pemanfaatan teknologi canggih/mutakhir, seperti internet, menjadi “beban tambahan” atau merepotkan Dilihat dari sisi ketersediaan bahan-bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik melalui infrastruktur dan fasilitas yang tersedia. Ketersediaan bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik

Melalui fasilitas infrastruktur yang tersedia akan menciptakan lingkungan belajar peserta didik yang kondusif.

Masalah-masalah teknis (*technical problems*) yang terjadi yang menyangkut system kerja infrastruktur dan fasilitas penunjang manakala tidak terdeteksi dan diatasi akan dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Sebuah pembelajaran tentunya tidak lepas dari media. Media merupakan alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran guru perlu memilih media yang sesuai. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pembelajaran dimana peserta didik dan pendidiknya melakukan pembelajaran secara terpisah, sehingga diperlukan media yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut adalah internet. Internet merupakan media komunikasi dan informasi modern.²⁴

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁴ Siahaan, Sudirman. *Pemanfaatan Teknologi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*". Jurnal Teknodik. (Jakarta: Pustekom Depdiknas. 2005) Nomor 16: 40-41

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁵ Proses pembelajaran dalam suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Didalam pendidikan agama Islam, teori dan pemraktakan dari “iman” yang merupakan pondasi awal ajaran Islam tersebut termasuk kedalam cabang ilmu aqidah, pendapat ini berkaitan dengan Al-qur’an surah Al-baqarah ayat 22 dan 23 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ

الطَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٢)

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Artinya :

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.14

hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu , janganlah kamu mengadakan pertandingan-pertandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.

Dan jika meragukan (Al-Quran) yang kami turunkan kepada hambakami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu orang-orang benar. (Q.S Al-Baqarah ayat 22-23)²⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.²⁷ Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian: 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/ pendidikan itu sendiri.

b. Komponen Pembelajaran

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam maka setidaknya diperlukan empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi.

1) Tujuan

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi

²⁶ Al-Qur'an tafsir perkatahal 4

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal.12

Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:²⁸

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

c. Kurikulum

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam

²⁸Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.2

seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks undang-undang, Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi sudah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) semua mata pelajaran masing-masing jenis dan jenjang pendidikan, termasuk mata pelajaran agama. Artinya secara umum materi pembelajaran telah ditentukan berdasarkan SK dan KD tersebut. Namun dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006, memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan indikator sesuai dengan masing-masing KD.

d. Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

1) Al-Qur'an

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama

22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah.²⁹

2) Aqidah

Yang dimaksud dengan *Aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.³⁰

3) Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³¹

Hal ini berlandaskan Al-Qur'an surah Al-Kahfi Ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (١٠٣)

الَّذِينَ ضَلَّ سَبِيلَهُمْ فِي آلِ حَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (١٠٤)

²⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. Pt.Raja Grafindo, Persada, 2006) hal.93

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal.345

³¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam.....* hal.345

Artinya :

Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.(QS.Al-Kahfi:103-104).³²

4) Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain

5) Tarikh dan kebudayaan islam

Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang mitu juga masih ada, selain itu juga sebagai suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat, dan keadaan-keadaan atau kejadian- kejadian yang masih ada (sedangterjadi) di kalangannya.

e. Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggap sebagai penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan

³² Al-Qur'an tafsir perkatahal 304

verbalistik. Metode yang digunakan seringkali hanya mengarahkan siswa pada spek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar "diketahui" bukan "dijwai" oleh peserta didik. Padahal dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

f. Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.³³Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance test*),

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisirevisi)*, (Jakarta,Bumi Aksara, 2010) Hal.3

penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas,³⁴

4. Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan *Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenisbaru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditular kanan tara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) kemandusia dan MERS dari untak manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui³⁵ Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan social hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas disekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari covid-19

³⁴Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal.71

³⁵Kemenkesri, *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta, Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020),

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Sumarno Tahun 2020: Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)

Berdasarkan hasil penelitian dari Sumarno tahun 2020 menyatakan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap bebrbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hal ini menuntut pelaksanaan pendidikan dilakukan jarak jauh. Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam mengadakan dan melaksanakan proses pembelajaranyang update melalui pemanfaat teknologi informasi pada proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah karanggeneng merupakan salah satu sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode interview (wawancara), metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh sekolah SMP Muhammadiyah karanggeneng adalah melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan system pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran contie dengan wali siswa dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran. problematika yang muncul diantaranya masih terdapat guru yang memiliki kompetensi kurang bagus dibidang

pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, kurang fokusnya peserta didik sehingga memerlukan pemantauan orang tua dalam proses pembelajaran, tuntutan selalu tersedianya jaringan dan kuota internet baik bagi murid maupun guru. Solusi yang dilakukan diantaranya adalah melakukan seminar, workshop, penataran maupun pelatihan bagi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pembelajaran aktif, melakukan pengawasan dan pembimbingan secara bersamp-sama antara guru dengan wali murid. Pihak sekolah memenuhi kebutuhan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis internet ,membentuk kesepakatan bersama dari membantu proses pembelajaran dan menggunakan aplikasi yang lebih bervariasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh sumarno mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain .dimana kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh, persamaan selanjutnya waktu pelaksanaan penelitian pada masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan, perbedaan selanjutnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian terdahulu

³⁶ Sumarno , *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan,,* (Samarinda: Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2020)

meneliti pembelajaran secara umum sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran secara khusus yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil Penelitian Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah: Penggunaan Media Onlien Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (studi pustaka dan observasi online)

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah tahun 2020 menyatakan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama disekolah memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pengajaran, media serta yang berkaitan dengan proses KBM PAI disekolah, ketika dunia dihadapkan dengan pandemi yang melanda. Wabah covid-19 memberikan dampak terhadap pembelajaran PAI disekolah. Keadaan seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring (online). Tujuan penulisan artikel ini mempelajari dan memahami penggunaan media online dalam KBM mata pelajaran PAI dimasa pandemi covid-19. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber dara sekunder yang diperoleh dari observasi online dan kajian literatur. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan mdia online dimasa pandemi covid-19 ini menimbulkan bebagaia tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM serta

tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain . dimana kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI /mengimplementasikan pembelajaran PAI, persamaan selanjutnya waktu pelaksanaan penelitian pada masa pandemi covid-19. Persamaan yang lainnya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti studi pustaka dan observasi online.

3. Hasil Penelitian Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusma tahun 2020 : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts PAI Medan Ditengah wabah Covid-19)

Berdasarkan hasil penelitian Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusma tahun 2020 menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat covid-19, 2) ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, 3) hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilaksanakan

³⁷Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah: *Pengunaan Media Onlien Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 Studi Pustaka Dan Observasi Online*. (Bandung : Uinsgd Bandung ,Jawa Barat, 2020)

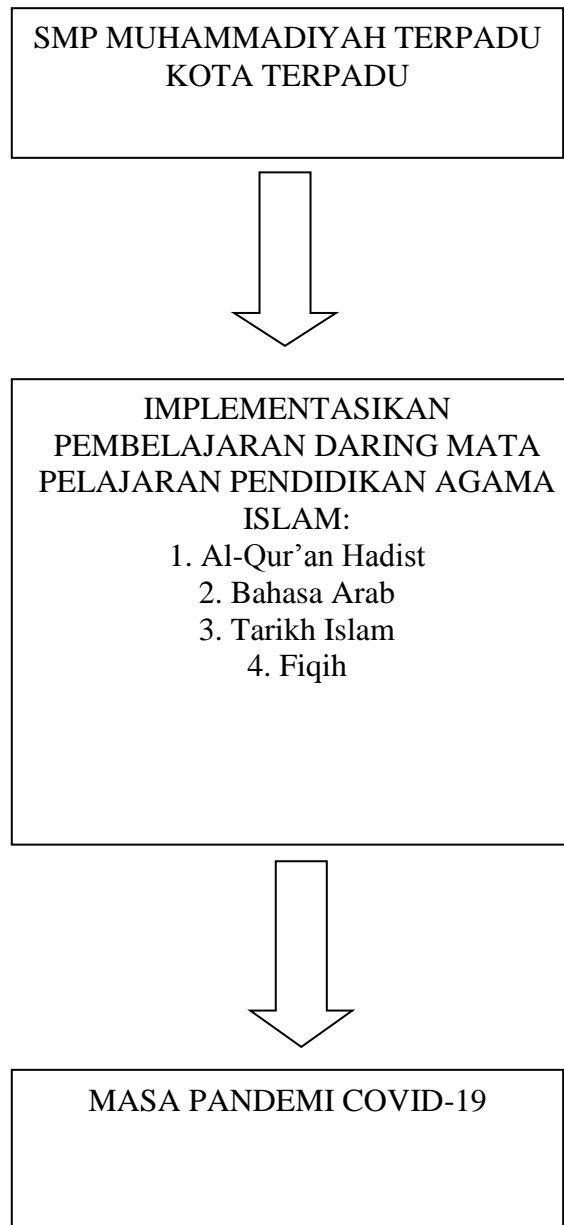
di MTS. Pendidikan agama islam. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan model studi deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan agama islam selama masa darurat covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikuti aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaranyang diterapkan ialah 1) inovasi pada kegiatan intarkurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto friendly. diskusi dan penugasan berbasis online, penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. 2) inovasi pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti rutinitas membaca dan menghafal alqu'an. Adapun hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan mindset, 2) minimnya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-learning.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusma mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain .dimana kesamaanya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI, persamaan selanjutnya waktu pelaksanaan penelitian pada masa pandemi covid-19. Persaman yang lainnya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang

³⁸Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusma : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Studi Inovasi Pendidik Mts Pai Medan Ditengah Wabah Covid-19*, (Medan : Uiversitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

diteliti, pada penelitian ini penulis meneliti di Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti di Mts PAI Medan.

C. Karangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan diteliti. H.B. Sutopo menyatakan bahwa penelitian deskriptif menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.³⁹ Penelitian kualitatif menekankan pada gejala yang diteliti. Penelitian ini tanpa didahului suatu hipotesis. Jenis penelitian ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi penelitian yang lebih teliti.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Dengan waktu penelitian selama 1 bulan setengah dari tanggal 5 juni-17 juli

³⁹Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3

C. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁴⁰

Adapun sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari responden secara langsung, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. adapun teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan 3 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Data sekunder yaitu data penunjang yang diperoleh dari dokumentasi dengan cara membaca data dan mengkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan.⁴¹

⁴⁰Arikunto, Suharsimi, *prosedur Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 106

⁴¹ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , (Bandung : Alfabet,2009) hal.. 203

2. Metode wawancara (*Interview*)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Sedangkan menurut Susan Stainback (1998) mengemukakan bahwa: *interview provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation of phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara , maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.*⁴²

⁴² Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , (Bandung : Alfabet, 2019) hal. 418

Dalam hal ini menggunakan wawancara secara mendalam, menggali data pada yang berasal dari informn kunci yang menyangkut pengalaman individu atau hal-hal khusus dan yang sangat sesifik.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴³ Data yang dikumpulkan biasanya data sekunder, data yang didapatkan untuk penunjang data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁴⁴

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: beradaptasi dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI jarak jauh pada masa pandemi covid-19.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori uraian data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti signifikan terhadap

⁴³Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal. 69

⁴⁴Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), hal. 109

analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁵

Adapun Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data, langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dimaknai sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan ini masih dapat diujikembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran dapat dicapai.

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada, 2012) Hal. 21

⁴⁶M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 151

F. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesatuan (validitas) dan keandalan (Reliabilitas). Derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, Peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpul.
- b. Pengamatan yang tekun, ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sanagat relevan dengan persoalan yang dicari. Jadi, apabila keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
- c. Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredabilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumntasi untuk sumber data yang sama

secara serempak. Triangulasi sumber berarti , untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama .

Dalam hal triangulasi , Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rether the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁷.

⁴⁷ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*) Hal. 431

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Lembaga

Dengan perincian sebagai berikut:

Alamat : Jl. Bali Kompleks Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Sengara Kota Bengkulu. Kode post 38115

Transportasi : Lancar (lintasan angkutan kota)

Kebisingan : Kurang (jauh dari keramaian kota)

Kerawanan : Kurang (disekeliling pemukiman penduduk dan ditembok setinggi 2 meter)

Jarak dari pasar : \pm 1KM

Sekolah terdekat : SMA Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 1, SMAN 6, SMKN 4, SMPN 7, dan SMPN 1

Pagar sekolah : Tembok \pm 700 meter dengan ketinggian 2 meter (Komp. Perguruan Muhammadiyah)

2. Sejarah Lembaga

SMP Muhammadiyah Terpadu berasal dari penggabungan dua sekolah, sesuai dengan kebijakan majelis Dikdassmen PDM Kota Bengkulu dan persetujuan dari pimpinan pusat Muhammadiyah di

Jokjakarta maka pada tahun 2007-2008 SMP Muhammadiyah yang ada di Kampung Bali yang semula ada dua yaitu SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 5 yang kemudian disatukan hingga sekarang menjadi SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Keputusan ini diambil untuk mengefisiensikan :

- a. Pelaksanaan administrasi
- b. Tenaga pengajar
- c. Tenaga administrasi
- d. Memudahkan pihak majelis dalam melakukan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan SMP Muhammadiyah Terpadu yang ada di Kampung Bali

Mengenai status Akreditasi sekolah ini merujuk pada status SMP Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan tim Akreditasi pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah 1 mendapatkan predikat yang sangat memuaskan yaitu predikat A. Sedangkan SMP Muhammadiyah 5 Kota Bengkulu masih bertahan pada predikat awal C. Sehingga status yang dipakai adalah status SMP Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dengan status A. Dengan status ini menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Terpadu mempunyai tantangan yang berat, selain harus mempertahankannya dengan kesiapan unsur-unsur yang ada di sekolah, meningkatkan kompetensi guru, mutu siswa. Tidak semua siswa yang pindah ke SMP Muhammadiyah Terpadu dapat diterima, dikarenakan tidak semua sekolah yang ada di Bengkulu memiliki predikat A.

Sesuai dengan buku petunjuk penerimaan siswa pindahan ke sekolah tidak bisa menerima siswa pindahan dari sekolah yang berbeda status apalagi jika sekolah asalnya status dibawah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu yaitu status B dan C, dari sini SMP Muhammadiyah terpadu mulai menata fisik dan non fisik serta menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah lain.

3. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Berakhlaq mulia, unggul dalam prestasi, budaya lingkungan dan berwawasan global

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki terutama dan yang tidak bisa sholat, baca Al-Quran , pidato, ceramah menjadi bias
- 2) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 3) Meningkatkan manajemen partisipatif, mengembangkan inovasi pendidikan dan mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa serta menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

- 4) Menciptakan sekolah yang islami, sebagai wahana kaderisasi dan mengintensifkan pelaksanaan pelajaran al-Islam dan kemuhammadiyaan
- 5) Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni, keterampilan, keolahragaan, dan kependuan (HW) dan melaksanakan muatan local (pendidikan teknologi dasar) yang berwawasan global
- 6) Menata lingkungan, ruangan belajar, sarana yang memadai.

4. Sumber Daya Manusia SMP Muhammadiyah Terpadu

Table 4. 1
Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	4
3.	Guru	5
4.	Bendahara komite	1
5.	Kepala staf tata usaha	1
6.	Staf tata usaha	3

Sumber data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Terpadu
Nama-nama pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu

Table 4. 2
Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu

No.	Nama-nama pendidik dan kependidikan	Jabatan
1.	Devi Suryani, S. Pd. I, M. Pd.	Kepala sekolah

2.	Diah Pitaloka, S. Pd.	Waka kurikulum
3.	Yulisnawati, S. Pd.	Waka kesiswaan
4.	Siti Jamilah, S. Ag.	Waka ismuba
5.	Jaya Sukarto, S. Pd.	Waka sarana
6.	Endang Kusrini, S. Pd.	Guru
7.	Nurisa, S. Pd.	Guru
8.	Yarosi Puspita, S. Pd.	Guru
9.	Yani Raika, S. Kom.	Guru
10.	Is'ad Hadi Suryanto, A. Md.	Kepala tata usaha
11.	Siti Latipa	Bendahara komite
12.	Helfi Jhonaidy, SE	Staf tata usaha
13.	Muhammad Fakhurrozi	Staf tata usaha
14.	Ramlan	Staf tata usaha

Sumber data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Terpadu

Table 4. 3

**Data siswa berdasarkan jenis kelamin SMP Muhammadiyah Terpadu
kota Bengkulu**

Laki - laki	Perempuan	Jumlah
28	26	54

Sumber data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Terpadu

Table 4. 4

**Daftar nama-nama kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu kota
Bengkulu**

No.	Nama Siswa Perempuan	Nama Siswa Laki-Laki
1.	Amelia Tri Juita	Rizki Febari
2.	Novi	M. Hafiz Riyansyah
3.	Rice Angraini	Alif Hasbi Asshiddieqy
4.	Serly Roudzatul Janah	Kiagus Muhammad Rafly. J.
5.	Amelia Ineke Putri	M. Mursyid Ali
6.	Zaahra Hidayah Sari	
7.	Nakhansa	
8.	Windu Cua Aling	
9.	Diana Rafeufa Wijaya	
10.	Nadia Melati Sukma	
11.	Azizah Andestria	
12.	Dwi Okta Bunga Lestari	
13.	Efriani	
14.	Mili	
15.	Nakhansa Almahira	

Sumber data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Terpadu

B. Hasil Penelitian

Dengan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dilakukan dengan teknik *puposive sampling* dan sistem wawancara mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, 3 Guru Pendidikan agama Islam berikut, **Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran**

PAI di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ?

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah, 3 orang guru PAI, 1 orang Waka kurikulum mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Di Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

1) Bagaimana bapak/ibu membuat RPP pembelajaran daring?

Dari hasil wawancara kepada guru PAI yaitu ibu Endang Kusri, S. Pd yaitu “RPP pembelajaran daring saat ini dibuat berdasarkan contoh-contoh yang dilihat dari internet karena memang untuk pelatihan-pelatihan pembuatan RPP daring secara langsung belum pernah dilaksanakan, jadi contohnya masih dilihat dari yang ada diinternet”⁴⁸

Senada jawaban yang diungkapkan oleh ibu Endang Kusri, S. Pd dengan Nurisa S. Pd

Senada dengan pendapat ibu Endang Kusri S.Pd, ibu Nurisa S. Pd mengatakan yaitu, “Adanya dari pengawas yang memberikan contoh bagaimana membuat RPP dan kami banyak browsing diinternet untuk membantu bagaimana pembuatan RPP daring”⁴⁹

Adapun wawancara kepada guru PAI lainnya yaitu ibu Siti Jamilah, S. Pd tidak beda dengan ibu Endang Kusri, S. Pd dan Nurisa S. Pd

Ibuk Siti Jamilah, S. Pd mengungkapkan bahwa , “saya membuat RPP daring melihat dari internet lalu buat sendiri karena memang belum ada pelatihan-pelatihan mengenai RPP daring ini”⁵⁰

dikuatkan lagi wawancara kepada Waka kurikulum yaitu ibu Diah Pitaloka, S. Pd mengenai Rpp pembelajaran daring, jawabannya tidak jauh berbeda dengan guru PAI yaitu ibu Siti Jamilah, S. Pd, ibu Endang Kusri, S. Pd dan Nurisa S. Pd

2021 ⁴⁸ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 11.00 pada tanggal 16 juni 2021

2021 ⁵⁰ Wawancara dengan guru PAI, Siti Jamilah, S. Pd, pukul 09.00 pada tanggal 19 juni

Waka kurikulum mengungkapkan bahwa pembuatan RPP daring yaitu. “guru-guru disini membuat RPP langsung melihat dari internet terlebih dahulu lalu RPP tersebut dilihat langsung oleh pengawas dan pengawas mengatakan bahwa RPP tersebut bisa untuk diterapkan”⁵¹

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya guru-guru diSMP Muhammadiyah Terpadu membuat RPP daring dengan melihat contoh diinternet karena memang belum ada nya pelatihan-pelatihan yang dilakukan dari sekolah⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru PAI dan 1 orang Waka Kurikulum mengatakan bahwa pembuatan RPP daring saat ini melihat langsung dari internet dikarenakan memang belum ada pelatihan-pelatihan langsung yang diadakan dari sekolah ataupun pengawas dan covid-19 ini datang begituh mendadak sehingga belum ada persiapan apapun dari guru, sekolah ataupun pengawas.

- 2) Apakah ada yang membedakan RPP daring dan tatap muka, jika ada bagian mana yang membedakannya?

Pertanyaan kedua ini mengenai perbedaan RPP daring dan tatap muka

Dari hasil wawancara kepada guru PAI yaitu ibu Endang Kusri, S. Pd yaitu “ yang membedakan RPP daring dan RPP tatap muka terletak pada adanya peran orang tua, waktu yang harus lebih disingkat, RPP nya hanya selembat, dan media hanya menggunakan whatsapp, tetapi yang lebih ditekankan adanya peran orang tua yang dimana tidak bisa dipungkiri bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring”⁵³

Senada juga yang diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu ibu Nurisa, S.Pd

⁵¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Diah Pitaloka S. Pd, pukul 11.20 pada tanggal 18juni 2021

⁵² Observasi pukul 09.00 tanggal 20 juni 2021

⁵³ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni 2021

Menurut Ibu Nurisa S. Pd perbedaan RPP daring dan tatap muka yaitu, “sangat jelas sekali perbedaannya terus saat aplikasi saat pengajarannya biasanya kita langsung tatap muka sama anak-anak tetapi saat ini pengajaran secara online otomatis peran guru sedikit berkurang jadi didalam RPP saat pembelajaran daring harus adanya peran orang tua yang berkontribusi langsung pada saat belajar mengajar”⁵⁴

Kemudian diungkapkan pula hal yang senada dengan guru PAI yang 3 yaitu ibu Siti Jamilah S.Pd

ibu Siti Jamilah S.Pd mengungkapkan bahwa, “bedanya RPP daring dan RPP tatap muka yang nampak sangat jelas dan yang harus ada adalah peran orang tua”⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya perbedaan RPP daring dan tatap muka terletak pada harus adanya peran orang tua, waktu dan RPP nya hanya 1 lembar⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 3 guru PAI yang telah diungkapkan diatas bahwa perbedaan antara RPP tatap muka dan RPP daring yang sangat jelas nampak adalah adanya peran orang tua yang bertugas juga untuk membantu mengawasi saat anak belajar tetapi ada perbedaan-perbedaan yang lain juga seperti waktu yang lebih disingkat, RPP dalam satu lembar dan medianya hanya melalui media sosial saja.

- 3) Problematika-problematika apa saja yang di hadapi bapak/ ibu selama proses belajar-mengajar saat mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini?

Pertanyaan ketiga ini mengenai problematika-problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran daring

⁵⁴ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 11.00 pada tanggal 16 juni 2021

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI, Siti Jamilah, S. Pd, pukul 09.00 pada tanggal 19 juni

2021

⁵⁶ Observasi pukul 10.00 tanggal 21 juni 2021

Ibu Devi Suryani, S. Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa, “yang pertama guru belum siap karena pelaksanaan pembelajaran daring sangat mendadak sehingga belum ada persiapan sama sekali, yang kedua kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring awalnya sangat mengalami kesulitan karena dituntut harus ada hp, kuota dan peralatan yang lainnya dan kesiapan siswa juga belum ada”⁵⁷

Hal senada pula yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu ibu Endang Kusri S. Pd adalah, “problematika yang kami hadapi sampai saat ini yaitu kurang antusiasnya kemunculan peserta didik saat proses pembelajaran, terkadang mereka hanya muncul saat absensi saja ketika mereka sudah melakukan absensi peserta didik tidak muncul lagi saat guru bertanya ataupun menjelaskan materi, kami sebagai guru tidak tau apakah mereka masih menyimak pembelajaran atau sama sekali tidak menyimak pembelajaran, tetapi tentunya saja terutama saya sebagai guru yang peduli sama mereka selalu memberikan motivasi agar mereka selalu bersemangat saat belajar”⁵⁸

Jawaban senada pula yang diungkapkan oleh ibu Nurisa, S. Pd yaitu. “kurangnya perhatian dari siswa saat proses belajar mengajar terkadang untuk absensi saja mereka tidak muncul apalagi mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik bisa jadi ini kurang adanya perhatian dari orang tua langsung karena orang tua harus berkerja, sinya yang kurang memadai dan lain sebagainya”⁵⁹

Kemudian jawaban senada pula yang diungkapkan oleh ibu Siti Jamilah S.Pd untuk menguatkan pertanyaa ini, beliau mengungkapkan bahwa, “ peserta didik hanya sekedar mengisi absen yang jelas peserta didik tidak mengikut kegiatan belajar mengajar, kita sebagai guru hanya mengoceh sendiri, jadi kita sebagai guru mengasih tugas padahl itu itu sudah sangat jelas yang diperintahkan tetapi mereka juga tidak juga mengerjakan tugas tersebut”⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya guru-guru diSMP Muhammadiyah Terpadu memang banyak sekali problematika yang dihadapi dari fasilitas

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Devi Suryani S. Pd, M. Pd, pukul 10.00 pada tanggal 17 juni 2021

⁵⁸ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni 2021

⁵⁹ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 11.00 pada tanggal 16 juni 2021

⁶⁰ Wawancara dengan guru PAI, Siti Jamilah, S. Pd, pukul 09.00 pada tanggal 19juni 2021

misalnya kurangnya sinyal pada wifi yang ada di sekolah dan cara menghadapi sikap anak-anak yang kurang memperhatikan pelajaran yaitu hanya absen saja ketika pembelajaran berlangsung, kurang respon terhadap yang guru tanyakan, siswa kurang mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya problematika yang dihadapi sama guru kurang lebih itu sama semua yaitu antusiasnya peserta didik terhadap pembelajaran daring masih sangat rendah sehingga guru-guru disana sangat ekstra untuk memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu bersemangat untuk belajar walaupun dalam keadaan covid-19 ini.

- 4) Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi murid-murid yang kurang memperhatikan dalam proses belajar-mengajar daring?

Pertanyaan keempat dijawab langsung oleh guru PAI yaitu ibu Endang Kusri S. Pd yang mengungkapkan bahwa, "cara kami sebagai guru menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan proses pembelajaran adalah selalu memberikan motivasi kepada mereka agar selalu semangat dalam belajar, lalu cara kami yang kedua melalui saat mereka tidak muncul saat proses pembelajaran peserta didik harus mengirimkan pesan suara mereka saat guru memberikan pertanyaan agar kami sebagai guru tau bahwa mereka masih mengikuti pembelajaran walaupun tidak semuanya yang berkontribusi langsung"⁶²

Senada pula yang diungkapkan kedua guru PAI lainnya yaitu ibu Nurisa S. Pd dan ibu Siti Jamilah S. Pd mereka mengungkapkan bahwa, "setiap hari kami pasti selalu melakukan yang terbaik untuk peserta didik kami, setiap hari kami memberikan motivasi, memberikan arahan agar peserta didik semangat untuk belajar baik dalam hal memberikan hal-hal yang menarik agar mereka selalu memperhatikan pembelajaran

⁶¹ Observasi pukul 11.00 tanggal 22 juni 2021

⁶² Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni

misalnya memberikan video pembelajaran dan hal-hal lainnya yang membuat menarik dalam proses pembelajaran.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya guru-guru di SMP Muhammadiyah Terpadu sudah banyak sekali melakukan cara untuk menghadapi anak-anak yang kurang memerhatikan pelajaran mulai dari pemberian motivasi dan menggunakan media-media yang ada misalnya anak-anak disuruh untuk mengirimkan pesan suara agar guru-guru tau bahwa peserta didik ikut serta saat pembelajaran dan juga guru mengirimkan video pembelajaran misalnya dalam pembelajaran fiqih mengenai tata cara berwudhu.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya cara guru menghadapi peserta didik untuk tetap selalu memerhatikan pembelajaran yaitu dengan cara selalu memberikan motivasi kepada mereka agar mereka selalu semangat, selalu memerhatikan pembelajaran, dan memberikan media-media pembelajaran yang menarik agar mereka selalu memerhatikan apapun mata pelajaraannya

- 5) Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar saat mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ?

Menurut ibu Endang Kusri, S. Pd menyatakan bahwa media yang digunakan saat pembelajaran daring adalah “saat ini saya sendiri menggunakan media video pembelajaran karena hal ini lah alternatif yang sangat mudah agar para peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Nurisa S. Pd dan Siti Jamilah S. Pd

⁶⁴ Observasi pukul 08.30 tanggal 24 juni 2021

⁶⁵ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni

Hal senada juga yang diungkapkan oleh ibu Nurisa, S. Pd bahwa, “guru-guru yang ada disini menggunakan media video pembelajaran ada video guru nya sendiri yang dikirim, ada juga video yang kita download dari internet”⁶⁶

Jawaban dari ibu Siti Jamilah, S. Pd senada pula yang mengatakan bahwa. “media yang digunakan adalah video pembelajaran yang mana saya mengirimkan suatu video pembelajaran berupa film pendek mengenai materi yang ingin saya sampaikan”⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya guru-guru di SMP Muhammadiyah Terpadu menggunakan media pembelajaran video pembelajaran misalnya pada materi tarikh islam yang bertema kemuliaan khalifah abu bakar ash-siddiq , serta ada film pendek pada materi bahasa arab ⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa media yang guru-guru gunakan pada masa pandemi ini adalah video pembelajaran karena hal inilah yang mudah diterima oleh anak-anak agar materi yang disampaikan dicerna dengan mudah oleh peserta didik

- 6) Aplikasi apa saja yang digunakan bapak/ibu saat mengimplementasikan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19?

Jawaban ke-enam ibu Endang Kusrini, S. Pd mengungkapkan bahwa,” aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring ini tentunya yang tidak memberatkan siswa adalah whatsapp, ada sekali kemarin menggunakan google claasroom, sekali-sekali ada juga menggunakan aplikasi youtube”⁶⁹

Hal senada pula yang diungkapkan oleh ibu Siti Jamilah S. Pd dengan ibu Nurisa S. Pd menyatakan bahwa, “aplikasi yang digunakan ada

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 11.00 pada tanggal 16 juni 2021

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI, Siti Jamilah, S. Pd, pukul 09.00 pada tanggal 19 juni

2021

⁶⁸ Observasi pukul 10.00 tanggal 24 juni 2021

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni

2021

whatsapp pasti nya, google dan kadang-kadang kami menyuruh bukak youtube apabila kuota memadai”⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya guru-guru diSMP Muhammadiyah Terpadu menggunakan aplikasi whatsapp saja tapi terkadang menggunakan youtube dan google ⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan guru-guru lebih ke whatsapp karena aplikasi itulah yang memudahkan baik murid ataupun guru, tetapi kadang-kadang menggunakan google dan youtube juga agar pembelajaran tidak bosan itupun jika kuota internet memadai

- 7) Apakah fasilitas sekolah sudah mendukung dalam proses belajar mengajar saat mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini?

Menurut ibu Endang Kusri, S. Pd bahwasannya, “ kalau dilihat dari fasilitas yang disediakan tidak akan pernah mencukupi artinya karena memang sekolah pengen menampilkan sesuatu yang lebih tetapi terkadang wifi sekolah tidak mendukung bisa dari faktor sinyal lemot, dan juga terkadang wifi juga yang belum terbayarkan, dari semuanya memang fasilitas sekolah masih kurang mendukung”⁷²

Jawaban senada juga yang diungkapkan oleh Nurisa, S. Pd bahwa “ fasilitas dari sekolah memang ada seperti wifi tetapi terkadang wifi nya sinyalnya kurang memadai jadi proses pembelajaran sedikit terhambatnya jadinya supaya tidak terhambat guru-guru memakai kuota sendiri, lalu ada juga bantuan kuota dari dana boss untuk membuat kegiatan pembelajaran hak tersebut diserahkan langsung kepada anak-anak, guru-guru”⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Siti Jamilah S. Pd dan Nurisa S. Pd

⁷¹ Observasi pukul 10.30 tanggal 25 juni 2021

⁷² Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni

⁷³ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 09.00 pada tanggal 16 juni 2021

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari kepada sekolah langsung ibu Devi Suryani, S. Pd. I, M. Pd mengemukakan bahwa, ” awalnya memang sekolah tidak siap tetap begituh melalui berbagai proses, saya sendiri sebagai kepala sekolah selalu berusaha yang terbaik dengan berbagai kemampuan saya, tetapi jujur fasilitas belum juga cukup untuk memadai karena memang halini tidak mendukung dan sekolah pun belum memiliki anggaran untuk pembelajaran covid-19 ini”⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya fasilitas yang disediakan dari sekolah memang kurang memadai yaitu dalam bentuk sinyal wifi⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya fasilitas yang disediakan dari sekolah memang belum cukup memadai dalam proses pembelajaran ini tetapi dari pihak sekolah selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk para peserta didik walaupun banyak kekurangan

- 8) Usaha apa saja yang sudah dilakukan bapak/ibu dalam proses belajar mengajar saat mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini?

Menurut ibu Devi Suryani S. Pd. I, M. Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa, “terutama yang pastinya adalah motivasi untuk peserta didik, saat jam pelajaran guru-guru selalu standby untuk menyiapkan pelajaran, kemudian membuat model pembelajaran salah satu nya video pembelajaran, selalu menyapa, salam, mengingatkan kepada anak-anak selalu semangat dalam belajar, itu setiap hari usaha sederhana yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring ini”⁷⁶

Hal serupa pula yang disampaikan oleh ibu Endang Kusri S. Pd mengemukakan bahwa “ dikirim video pembelajaran, dikirim gambar-gambar yang mendukung pembelajaran kadang-kadang dari youtube karena memang usaha saat ini yang guru-guru lakukan hanya itu kalau sekedar ngomong saja pasti anak-anak sangat bosan dan jenuh”⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI, Devi Suryani S. Pd, M. Pd, pukul 10.00 pada tanggal 17 juni 2021

⁷⁵ Observasi pukul 09.30 tanggal 26 juni 2021

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI, Devi Suryani S. Pd, M. Pd, pukul 10.00 pada tanggal 17 juni 2021

⁷⁷ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni 2021

Adapun ada perbedaan jawaban dari ibu Nurisa, S. Pd menyatakan bahwa, “usaha saya agar anak-anak tidak lupa untuk selalu sholat dhuha setiap pagi, selalu mengaji. Saya selalu mengingatkan mereka untuk tetap sholat dhuha, membaca al-qur’an walaupun kadang-kadang kita jugatidak tauapakah mereka mengerjakan atau tidak tetapi kita sebagai guru harus tetap berusaha agar anak-anak tidak terlenu, apalagi khusus pembelajaran agama harus selalu mengingatkan anak-anak”⁷⁸

Dari berbagai pendapat yang diungkapkan diatas bahwasanya usaha-usaha guru sangat banyak agar peserta didik selalu semangat dalam belajar, baik dari motivasi, metode pembelajaran dan selalu mengingatkan dalam hal religius selalu dilakukan oleh guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

- 9) Apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran bapak/ibu saat mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

Pertanyaan kesembilan dijawab langsung oleh ketiga guru PAI yaitu ibu Endang Kusri, S. Pd, ibu Nurisa, S. Pd dan ibu Siti Jamilah S. Pd

Menurut ibu Endang Kusri, S. Pd mengatakan bahwa, “tujuan pembelajaran kadang-kadang tidak bisa kita mengatakan bahwa tujuan pembelajaran itu sampai belajar tatap muka saja terkadang tujuan pembelajaran itu tidak tercapai apalagi pada saat pembelajaran daring terkadang anak menghilang dan kita memberikan penjelasan bahwa pembelajaran itu penting nak,walaupun kita dalam pembelajaran daring, itupun sudah menghabiskan banyak waktu dan akhirnya inti dari pembelajaran tidak tercapai”⁷⁹

Diungkapkan lagi oleh guru Pai lainnya yaitu ibu Nurisa, S. Pd yang mengatakan bahwa, “tergantung dengan materi pembelajaran nya ada yang sudah tercapai kebetulan jika materi yang disampaikan dinggap mudah oleh peserta didik tujuan pembelajaran tercapai tapi ada sebagian

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 11.00 pada tanggal 16 juni 2021

⁷⁹ Wawancara dengan guru PAI, Endang Kusri, S. Pd, pukul 9.21 pada tanggal 15 juni

yang belum tercapai, mangka dari itu kita sebagai guru selalu melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran”⁸⁰

Kemudian diungkapkan lagi dengan guru PAI lainnya yaitu ibu Siti Jamilah, S. Pd mengatakan bahwa, ”belum, keberhasilannya selama ini yang saya lihat hanya 40% saja untuk pembelajaran daring ini”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut. Senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya memang belum tercapai tujuan pembelajaran daring ini misalnya pada tema sejarah keunggulan peradaban masa daulah abbasiyah tujuan pembelajaran yaitu memahami mengenai sejarah keunggulan peradaban masa daulah abbasiyah, terkadang pada kegiatan inti diberi waktu hanya 35 menit saja belum kadang-kadang guru menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran itu saja sudah menguras waktu, jadi tujuan pembelajaran yang diinginkan guru terkadang memang belum tercapai ⁸²

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya tujuan pembelajaran daring ini belum sepenuhnya tercapai karena situasi dan kondisi yang ada saat proses pembelajaran itu sendiri baik dari waktu ataupun keadaan siswa

10) Solusi apa saja yang sudah dilakukan oleh sekolah pada saat mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

Pertanyaan kesepuluh ini dijawab langsung oleh kepala sekolah ibu Devi Suryani S. Pd. I, M. Pd mengatakan bahwa, “ pihak sekolah harus tetap melakukan kegiatan pembelajaran walaupun untuk pembelajaran daring ini jam pembelajaran dipangkas dari 1 jam 35 menit menjadi 25 menit, kemudian pihak sekolah melakukan adanya sosialisasi dengan mendatangkan narasumber yang pernah membuat video pembelajaran

⁸⁰ Wawancara dengan guru PAI, Nurisa, S. Pd, pukul 11.00 pada tanggal 16 juni 2021

⁸¹ Wawancara dengan guru PAI, Siti Jamilah, S. Pd, pukul 09.00 pada tanggal 19 juni

⁸² Observasi pukul 10.30 tanggal 27 juni 2021

secara animasi dan sudah pernah menggunakan aplikasi yang bernama rumah belajar agar guru-guru di SMP Muhammadiyah lebih termotivasi untuk memberikan variasi-vaeiasi dalam proses pembelajaran”⁸³

Hal ini senada pula yang diungkapkan ketiga guru PAI yaitu ibu Endang Kusrini, S. Pd, ibu Nurisa, S. Pd dan ibu Siti Jamilah S. Pd mengungkapkan bahwa, “salah satunya mendatangkan guru yang sudah ahli didalam bidangnya memberikan trik-trik pada guru-guru disini dalam menghadapi anak yang saat ini belajarnya melalui daring bagaimana cara anak itu lebih bersemangat lagi dalam belajarnya, jadi gurunya dulu diberikan pelatihan-pelatihan bagaimana memunculkan materi-materi, membuat video pembelajaran”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh sekolah sangat lah bagus dengan mendatangkan narasumber yang luar biasa agar guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah lebih termotivasi atau lebih banyak lagi belajar untuk melakukan hal-hal yang terbaru terhadap pembelajaran daring ini awalaupun pembelajaran daring ini adalah hal yang baru

11) Apa harapan bapak/ibu terhadap pembelajaran daring ini?

Jawaban dari kepada sekolah yaitu Devi Suryani S. Pd. I, M. Pd dengan pertanyaan kesebelas ini adalah,”yang jelas harapan saya adalah kita kan tidak tau pandemi ini sampai kapan yang jelas harapan saya agar pemerintah lebih memperhatikan lagi dalam dunia pendidikan ini karena sarana saat pembelajaran daring ini masih kurang, begituh juga dengan siswa harapan saya sendiri harus lebih bekerja sama lagi terhadap orang tua lebih ditinggalkan lagi tidak dipungkiri bahwa kadang orang tua lalai dalam melihat anak-anak belajar dan yang paling penting juga jangan ada lagi pembelajaran daring ini supaya semuanya kembali seperti pembelajaran seperti biasa”⁸⁵

Hal senada pula yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum ibu Oka, S. Pd mengemukakan bahwa,“saya sebagai waka kurikulum sangat

⁸³ Wawancara dengan guru PAI, Devi Suryani S. Pd, M. Pd, pukul 10.00 pada tanggal 17 juni 2021

⁸⁴ Wawancara dengan 3 guru PAI Endang Kusrini, S. Pd, ibu Nurisa, S. Pd dan Siti Jamilah S.

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI, Devi Suryani S. Pd, M. Pd, pukul 10.00 pada tanggal 17 juni 2021

berharap besar jangan ada lagi pembelajaran daring ini supaya guru-guru tidak pusing menghadapi anak-anak yang ilang timbul dalam belajar, begituh pulang dengan peserta didik serta orang tua juga tidak ikut pusing menghadapi pembelajaran ini”⁸⁶

Kemudian jawaban serupa pula yang diungkapkan oleh ketiga guru PAI yaitu ibu Endang Kusriani, S. Pd, ibu Nurisa, S. Pd dan ibu Siti Jamilah S. Pd mengatakan bahwa, ”kami sangat sangat berharap bahwa pandemi ini cepat selesai agar pembelajaran daring ini tidak ada lagi, agar kami juga bisa bertemu langsung dengan peserta didik, selama ini mungkin anak-anak yang baru masuk belum pernah bertemu dengan gurunya”

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya harapan baik dari kepala sekolah, Waka Kurikulum maupun guru-guru hanyalah sama semoga pandemi ini tidak ada lagi supaya bisa beraktivitas dengan seperti biasa, belajar seperti biasa tidak adanya lagi pembelajaran daring ini lagi.

C. Pembahasan Penelitian

Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ?

Setelah dilakukan dan pengamatan terhadap guru di sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, tentang bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pai di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, hasil wawancara terdapat beberapa jawaban yang dikemukakan oleh kepala sekolah, Waka kurikulum, dan 3

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Diah Pitaloka, S. Pd, pukul 11.20 pada tanggal 17 juni 2021

guru PAI, yang mana dalam menerapkan pembelajaran daring banyak sekali mengalami masalah mulai dari fasilitas yang kurang memadai karena memang pembelajaran online yang begitu mendadak, interaksi guru dan murid masih sangat kurang, terkadang murid-murid dalam belajar online ini mengisi absen saja lalu tidak muncul lagi dalam belajar, jarang sekali yang namanya memberikan pendapat dalam proses pembelajaran, aplikasi yang digunakan guru hanya whatsapp saja walaupun memang sekali-sekali ada menggunakan youtube ataupun google. Tetapi banyak sekali usaha guru yang telah dilakukan walaupun memang belum maksimal salah satunya adalah mengirimkan media pembelajaran yaitu video pembelajaran yang di *download* di youtube agar anak-anak lebih mengerti dalam menerima pelajaran, selalu mengingatkan dalam hal religius seperti melakukan sholat dhuha terlebih dahulu dan mengaji sebelum pembelajaran dimulai walaupun guru-guru juga tidak tau mereka melaksanakannya atau tidak, meminta bantuan kepada orang tua yang ada dirumah untuk selalu mendampingi sewaktu anak-anaknya belajar, dan selalu memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat selalu dalam belajar walaupun dalam keadaan pandemi. Lalu saya juga melakukan wawancara dengan beberapa orang murid mereka juga memang susah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan memang ada beberapa problem yang mereka hadapi salah satunya adalah hilang timbulnya sinyal, guru memang terkadang mengirimkan video pembelajaran tetapi mereka susah juga untuk membukanya dikarenakan kuota dan sinyal yang terbatas.

Sedangkan sistem pembelajaran daring Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer.

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahasiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.

Bahan belajar untuk pendidikan jarak jauh haruslah sederhana, jelas mudah dipelajari, bahan-bahan belajar tersebut juga harus memenuhi

kebutuhan peserta didik. Peserta pendidikan jarak jauh akan cepat *dropout* apabila secara fisik bahan belajar yang disajikan kurang menarik, sulit dicerna dan isinya kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Beberapa cara pengiriman perlu dijajagi sebelum menentukan cara yang terbaik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya menurut kesesuaian antara teori sebagai pengukur efektif atau tidak nya dalam pembelajaran ini, dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan secara langsung memang pembelajaran daring ini yang diterapkan oleh guru masih banyak harus dievaluasi dan diperbaiki serta harus banyaknya inovasi-inovasi terbaru yang harus diterapkan dalam pembelajaran daring ini di SMP Muhammadiyah Terpadu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu adalah

1. SMP Muhammadiyah terpadu saat mengimplementasikan pembelajaran memang masih banyak kekurang, hal-hal yang harus diperbaiki serta harus adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru-guru disana, dan sarana dan prasarana harus ditambah lebih baik lagi
2. dilihat dalam proses pembelajaran daring guru-guru belum banyak melakukan inovasi-inovasi terhadap pembelajaran daring, siklus dalam menyampaikan materi hanya begituh-begituh saja kebanyakan hanya menggunakan voice note pada aplikasi whatsapp, sehingga murid-murid mengalami kebosanan dan masih kurang mengerti dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, mereka juga sangat kurang antusias dalam pembelajaran daring ini, jarang sekali memberikan pendapat apabila ada guru yang bertanya. Jadi proses pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu memang belum efektif dan masih banyak yang harus dievaluasi dan diperbaiki dalam pembelajaran daring ini.

B. Saran

1. Untuk yang membaca skripsi ini agar memberikan kritik dan saran baik dari informasi, maupun segi tulisan, serta kosa kata yang memang penulis

sadar bahwa memang masih banyak kekurangan, maka dari itu pembaca skripsi ini harus memberikan kritik dan saran supaya skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

2. Untuk guru pendidikan agama islam sebaiknya memberika inovasi-inovasi terbaru lagi dalam pembelajaran daring supaya anak-anak lebih bisa menerima lagi materi apa yang disampaikan baik dari medi pembelajaran ataupun aplikasi yang diterapkan selama ini.
3. Untuk pihak sekolah dapat meningkatkan lagi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran daring ini, agar guru-gurujuga lebih semangat dalam memberikan materi yang akan disampaikan dan hasil belajar anak lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fauzan Amin, Alimni, dkk, 2020, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding. International Journal Of Educational Research* 8 (11), 5127-5136,
- Ali Muhammad Daud, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, jakarta.PT.Raja Grafindo, persada
- Alim Muhammad, 2006 , *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* Bandung: Pt Rosdakarya
- Alimni, 2017, *Penerapan Deepdiologue And Critical Thingking (Dd & Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP 20 Kota Bengkulu*, An-Nizom,Vol 2. 229-230
- Al-Qur'an Tafsir Perkata Bandung : Al-Hambra
April . Nomor 20: 9 – 41. Jakarta: Pustekkom depdiknas.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (EdisiRevisi)*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Salma Prawira Dilaga dan Eveline Siregar, 2008, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana,
- Dwirahmawati, Septiana. 2009, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet pada Mahasiswa Pjjs1 Pgsd Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.*

- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,
- Hakim, 2016, *Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, Dan Edmodo. I-STATEMEN: Information System And Technology Management*,
- Halimah Leli, 2017, *Keterampilan Mengajar Sebagai Isnpirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Diabad Ke-21*, Bandung : Pt Refika Aditama
- Hartanto, 2010, *Panduan Aplikasi Smartphone*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, Nurdin. 2005."ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh". *Jurnal Teknodik*.Juni 2005. Nomor 16: 5-18. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2020 Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 Masa Pandemi Covid 19
- Khomariah Aan dan Cipi Triatna, 2005, *Visinary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara
- M. Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga,

- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marselus R. Payong, 2011, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, Jakarta: Indeks
- Moloeng Lexy 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya,
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras
- Nur Syam, 1991, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani,
- Nurdin Dan Usman, 2011, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers
- Pakpahan Roida Dan Yuni Fitriani, 2020, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh.*
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 119 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar menengah
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 109 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan tinggi.
- Riyana, 2019, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka

- Setijadi, 2005. *Buku Pedoman Pendidikan JarakJauh*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Siahaan, Sudirman.2005."Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Teknodik*. Juni 2005. Nomor 16: 29-44. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Sudaryono, 2012 , *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*,Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sugiyono , 2009, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* , Bandung : Alfabet
- Sugiyono , 2019, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* ,Bandung : Alfabet
- Surat Edaran Nomor 338/07/B.Kesbangpol Tentang Kegiatan Belajar Mengajar Disekolah Dimasa Pandemi Covid-19
- Undang-Undang RI. No Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Ri. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,
- Uno B Hamzah, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Warsita. 2007. "Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ". *Jurnal Teknodik*.

